

## PERAN PERUBAHAN KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM MEMBANGUN SUSPENSE PADA FILM “POSESIF”

Lina Itafiana

Endang Mulyaningsih

Dyah Arum Retnowati

Program Studi Film dan Televisi

Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis km. 6.5 Yogyakarta Telp. (0274) 381047

### ABSTRAK

Film *Posesif* dikategorikan sebagai film *romantic suspense* pertama di perfilman Indonesia. *Posesif* menjadi salah satu dari banyak sisi kehidupan remaja yang dieksplorasi dan dikemas dalam bentuk film layar lebar. *Posesif* menawarkan keunikan cerita dari drama cinta remaja kebanyakan yang terlalu picisan dan sangat kental dengan *stereotype happy ending*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan mendeskripsikan cerita dalam bentuk *treatment* dan mengarakteristikan tokoh Lala. Adegan yang telah direduksi dipaparkan dalam bentuk potongan gambar dari film *Posesif* terkait peran karakter tokoh Lala. Selanjutnya menemukan hambatan, resiko serta *foreshadowing* sebagai pembangun *suspense* pada setiap adegan. Kemudian menganalisis keterkaitan dua variabel tersebut dengan teori yang menjadi landasan penelitian. Hasil kajian ditemukan adanya peran karakter dalam narasi pada tokoh Lala diantaranya: Donor, Penolong, Pengirim, Putri, dan Pahlawan Palsu. Setiap perubahan yang terjadi membangun adanya *suspense* yang menimbulkan gerak dramatik pada cerita, sehingga menciptakan suatu keadaan dimana perhatian penonton menjadi lebih tinggi.

Kata Kunci: Film *Posesif*, Karakter, *Suspense*, Vladimir Propp

### ABSTRACT

“*Posesif*” film is categorized as the first *romantic suspense* movie in the Indonesian film industry. *Possessive* become one of many teenage life facets that are explored and packed in a big-screen movie form. “*Posesif*” offers a unique story from teenage love dramas that usually are too cheap and thick with the stereotype of a happy ending. This research is qualitative research with a descriptive approach by describing the story in a *treatment* form and characterized Lala’s character. The scene that has been reduced is presented in the form of pictures cut from the “*Posesif*” film related to the characteristic role of Lala’s character. Next find obstacles, risks, and *foreshadowing* as *suspense* builder in every scene. Then analyze the correlation between these two variables with the basic theory of the research. The results of the study found a character role in the narrative of Lala’s character, including Donor, Helper, Dispatcher, Princess, and False Hero. Every change that occurs develops *suspense* that raises dramatic motions to the story, which creates a situation where the audience’s attention becomes higher.

Keywords: Film *Posesif*, Character, *Suspense*, Vladimir Propp

## PENDAHULUAN

Perkembangan film telah melalui perjalanan yang cukup panjang. Diawali dengan film hitam putih bisu, hitam putih bersuara, sampai film berwarna yang muncul pada tahun 1930-an. Perkembangan film sendiri ditandai dengan semakin beragamnya karya-karya film Indonesia dengan berbagai *genre* yang ada. Salah satu *genre* yang banyak diproduksi oleh para pembuat film adalah drama, karena jangkauan ceritanya sangat luas dan pada umumnya berhubungan dengan unsur-unsur naratif yang memotret kehidupan nyata.

Perfilman Indonesia yang terus berkembang mulai melahirkan berbagai *genre* film baru dan tentunya menambah referensi film yang ada. Salah satunya adalah film dengan *genre romantic suspense*. Film *romantic suspense* merupakan salah satu bagian dari *sub-genre* film romantis (Larasati, 2019: 28). Dalam sebuah film bergenre fiksi romantis yang bertema cinta, penggambaran alur cerita sangat dekat dengan *stereotype happy ending*. Hubungan antara laki-laki dan perempuan yang mengalami hambatan, kemudian akan berakhir ketika keduanya bisa bersama dan bahagia selamanya. Berbeda dengan film fiksi pada umumnya, film dengan *genre romantic suspense*, menghadirkan lebih dari satu *twist* dalam alur cerita yang nantinya menimbulkan kesan terkejut bagi penontonya, dan adanya unsur ketegangan

yang tidak bisa dipisahkan. Film dengan *genre romantic suspense* digambarkan dengan suasana yang romantis dan penuh kasih sayang, tetapi juga diiringi dengan nuansa yang kelam dan penuh ketegangan.

Film *Posesif* menjadi karya debut Palari Films dan dikategorikan sebagai film dengan *genre romantic suspense* pertama di perfilman Indonesia. Film ini mengisahkan tentang Lala (Putri Marino) yang terjebak dalam ruang hubungan tidak sehat yang membuatnya kehilangan nalar. *Posesif* mampu menawarkan keunikan cerita dari drama cinta remaja kebanyakan yang terlalu picisan dan sangat kental dengan *stereotype happy ending*, dengan menampilkan sudut pandang yang berbeda mengenai hubungan cinta remaja. *Posesif* ditanggapi dengan positif oleh penonton dan berhasil meraih penghargaan dalam beberapa ajang festival film, di antaranya adalah sutradara terbaik di Festival Film Indonesia dan *Best Film* di *Jogja-NETPAC Asian Film Festival*.

Berdasarkan keunggulan baik dari segi kebaruan maupun prestasi film ini, membuatnya menarik dan layak untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Penelitian ini akan memfokuskan pada penggambaran karakter Lala yang mengalami perubahan seiring berjalannya cerita. Peranan seorang tokoh yang menjadi acuan utama dalam menggerakkan jalannya cerita, menjadi penting untuk dipelajari khususnya bagi keilmuan di bidang film. Sejauh penemuan

yang dilakukan peneliti secara kepustakaan dan *online research*, belum ditemukan penelitian terkait dari aspek naratif yang sama, baik perubahan karakter maupun unsur dramatik *suspense* dari objek yang serupa, sehingga penelitian ini bersifat *original*.

Penelitian dengan topik “Peran Perubahan Karakter Tokoh Utama dalam Membangun *Suspense* ada Film Posesif” berangkat dari kecurigaan bahwa terdapat sesuatu yang mendasari perubahan karakter pada suatu tokoh dan bagaimana perubahan tersebut mampu mengonstruksi unsur dramatik dalam sebuah film. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan karakter tokoh utama dan karakter apa saja yang muncul pada film Posesif, serta bagaimana *suspense* dibangun melalui perubahan tersebut.

Tinjauan pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian ini meliputi beberapa penelitian. Studi pustaka merupakan salah satu usaha untuk menentukan posisi penelitian, dengan menunjukkan perspektif yang berbeda dengan penelitian terdahulu dan mampu menunjukkan orisinalitas. Berikut adalah literatur yang digunakan sebagai bahan penunjang penelitian ini yakni penelitian Sri Wahyuni (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Konflik Melalui Relasi Karakter Tokoh Utama Pada Film Sang Penari”. Penelitian ini dijadikan referensi karena membantu dalam membedah konflik

pada tokoh utama untuk melihat perubahan karakter di setiap tahapan penceritaan agar dapat diketahui perubahan yang muncul yang membangun *suspense*.

Rujukan penelitian kedua ialah skripsi penelitian yang dilakukan oleh Ratih Juwita Sari (2018) berjudul “Peran Perubahan Karakter Tokoh Utama Dalam Pembangunan Tahapan Tangga Dramatik Pada Film Split”. Persamaan penelitian ini ada pada penggunaan teori karakter dalam narasi milik Vladimir Propp yang menjadi komponen penelitian, sehingga memberikan referensi lebih dalam tentang peran karakter dalam narasi.

Rujukan penelitian ketiga adalah skripsi penelitian yang dilakukan oleh Syavira Austra Esti berjudul “Analisis Pola Plot dalam Membangun *Suspense* pada Film *Vantage Point*”. Penelitian ini dijadikan rujukan karena membantu dalam membedah *suspense* pada sebuah plot yang dapat dibangun menggunakan konflik dengan melihat *foreshadowing*, resiko, dan hambatan yang dihadapi oleh tokoh.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yakni berdasarkan dengan penafsiran dan proses analisis terhadap sesuatu sesuai pada konsep yang umumnya tidak memberikan angka-angka numerik dan bersifat interpretatif. Metode

kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami subjek secara deskriptif yang menjadi sebuah pembahasan dalam bentuk tulisan.

Penelitian dilakukan dengan mengobsevasi data pada film, menganalisis, memilah dan memerhatikan bagaimana peran karakter dalam sebuah narasi dapat dilihat dari perubahan karakter tokoh utama. Proses penyajian data ini dari bentuk potongan gambar film Posesif terkait peran karakter pada beberapa adegan yang sudah direduksi, kemudian diamati lebih lanjut karakteristiknya adegan perubahan mana saja yang dapat membangun *suspense*. Data-data yang telah dianalisis digabung, sehingga didapatkan kesimpulan.

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, studi pustaka dan observasi. Dokumentasi Film Posesif sebagai objek penelitian didapat dari sebuah layanan *video on demand* berlangganan yaitu Iflix. Studi pustaka pada penelitian ini adalah literatur berupa jurnal penelitian yang berisi teori yang relevan dengan topik penelitian. Metode observasi pada penelitian ini dimulai dengan menonton film Posesif, kemudian diamati beberapa hal yakni cerita, karakter, plot, struktur dramatik, konflik tokoh.

Skema penelitian merupakan rancangan tentang cara menyimpulkan dan menganalisis data agar dapat dilakukan

secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Skema yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

## **PEMBAHASAN**

Pengamatan pada film Posesif dimulai dengan memilah tiap adegan yang hanya menampilkan karakter tokoh Lala sebagai karakter tokoh utama. Adegan yang telah dikelompokkan disusun secara berurutan dalam *scene*. *Scene-scene* tersebut diidentifikasi menurut indikator karakterisasi tokoh dan peran karakter dalam narasi, serta tensi dramatik untuk menemukan *suspense*. *Scene* yang terpilih kemudian dianalisis berdasarkan teori sebagai berikut:

### **J Peran Karakter dalam Narasi**

Menurut teori Vladimir Propp (dalam Eriyanto, 2015: 66), menyebutkan fungsi dalam narasi dikonseptualisasikan melalui dua aspek. Pertama, tindakan dari karakter tersebut dalam narasi atau tindakan apa yang dilakukan oleh karakter. Kedua, akibat dari tindakan dalam narasi yang akan memengaruhi karakter lain dalam cerita. Propp melihat karakter sebagai sebuah fungsi dan narasi. Masing-masing karakter menempati fungsi masing-masing dalam suatu narasi, sehingga narasi menjadi utuh.

### **J Suspense**

Menurut teori Misbach Yusa Biran (2006: 95) menyebutkan bahwa penonton bisa merasa tegang jika mereka bisa dibuat ragu, apakah protagonis bisa atau tidak

melampaui hambatan, jika gagal maka akan ada resiko bahaya. Dalam dramatisasi *suspense*, untuk besar kecil nilai dramatikny adalah dengan membesar kecilkan resiko.

Setiap *scene* yang memiliki indikator perubahan karakter dan *suspense* akan dianalisis satu per satu. Pembahasan akan diawal dengan mengarakteristikan tokoh utama, mendeskripsikan perubahan dan peran karakter dalam narasi. Pembahasan kedua akan menjelaskan bagaimana keterkaitan *scene-scene* pada film *Posesif* yang menunjukkan perubahan karakter tokoh utama dengan ketegangan yang muncul dan dirasakan oleh penonton.

## **Peran Perubahan Karakter Tokoh Utama**

### **1. Karakter Tokoh Utama**

Tokoh merupakan pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi, sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Tokoh yang ditampilkan dalam karya naratif oleh penonton ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang telah diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Lala menjadi tokoh utama protagonis yang paling sering dikenai kejadian, menjadi titik fokus dari film *Posesif* dan memberi konflik utama. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Lutters bahwa tokoh protagonis seringkali disebut sebagai tokoh utama dan dan biasanya menuntut pemain berperan aktif dalam menyelesaikan masalah dan timbulnya masalah. Tokoh ini biasanya

berperan sebagai tokoh sentral dan menentukan gerak adegan (Lutters, 2010: 81). Sepanjang cerita karakter dari tokoh Lala diperlihatkan secara terus menerus dari tiap kejadian bersamaan dengan latar belakang dan alasan karakter tokoh ini berubah.

Tiga dimensi tokoh dapat digunakan untuk melihat penokohan pada cerita guna menjelaskan secara rinci karakter tokoh dalam sebuah film. Berikut penjelasan tiga dimensi karakter Lala yang telah dijabarkan menggunakan teori Lajos Egri:

#### a. Dimensi Fisiologis

Lala adalah seorang wanita remaja berumur 17 tahun dengan tubuh langsing, tegap, berpostur tinggi, perbandingan berat badannya seimbang, mata tajam, kulit putih, alis mata tebal, berrambut hitam bergelombang pendek sebahu dan berpenampilan menarik.

#### b. Dimensi Sosiologis

Lala merupakan atlet loncat indah yang duduk di bangku kelas tiga SMA. Lala digambarkan sebagai anak tunggal yang dilahirkan di tengah-tengah keluarga sederhana yang menggeluti dan mencintai loncat indah. Lala hidup berdua bersama dengan ayahnya yang berprofesi sebagai pelatih loncat indah. Lala gadis yang penurut dan berbakti, namun seiring berjalannya cerita, ia berubah menjadi pribadi yang tegas dan dewasa.

#### c. Dimensi Psikologis

Lala seorang remaja yang ramah, supel dan periang dalam pergaulan, dan bermurah hati. Ia memiliki mentalitas yang kuat, sangat peduli dengan orang disekitarnya. Lala mudah terpengaruh, tidak memiliki prinsip dan kuasa atas dirinya sendiri sehingga mudah dikontrol dan didominasi orang lain. Lala memiliki kecerdasan yang tinggi terbukti saat ia diterima di Universitas Indonesia dan berprestasi di bidang olahraga loncat indah.

Karakter awal tokoh Lala digambarkan sebagai gadis manis yang lugu, mengikuti semua perintah ayahnya. Lala tidak pernah melakukan perlawanan ataupun penolakan atas apa yang dikehendaki oleh sang ayah. Lala memiliki peran dalam narasi sebagai putri. Putri dalam teori Propp dijelaskan sebagai karakter yang mengalami perlakuan buruk dan menjadi tujuan utama dari sebuah cerita. Lala tidak hanya dipusingkan dengan hubungannya yang kompleks dengan Yudhis. Jauh sebelum itu Lala juga mengalami tekanan dari ayahnya sendiri. Lala mengalami penderitaan, ia menderita akibat perlakuan ayahnya yang menekan dan mengharuskannya menjadi sehebat almarhum ibunya.

## **2. Perubahan Karakter**

Perubahan karakter pada seorang tokoh dapat dilihat dari bagaimana tokoh tersebut bergerak di sepanjang cerita, langkah-langkah dan keputusan yang diambil tokoh tersebut hingga mengarah ke sebuah

perubahan akhir. Karakter Lala sebagai tokoh utama direpresentasikan sebagai tokoh yang dinamis atau berkembang. Lala menjadi *a victim of circumstances* atau korban dari keadaan yang mengakibatkan hidupnya menjadi *stagnant*, tanpa tujuan, dan harapan. Terdapat dalam beberapa *scene* yang berbeda, Lala digambarkan sebagai karakter yang berbeda pula. Berikut perubahan Karakter yang terjadi pada tokoh utama protagonis:

### **a. Lala Melawan Sang Ayah**

Perubahan karakter tokoh utama di *scene* ini terjadi karena tekanan internal dari dalam diri Lala yang dipicu oleh situasi yang tengah terjadi saat itu juga. Tekanan itu berupa rasa kecewa Lala atas perlakuan ayahnya yang lebih memprioritaskan Jihan sebagai atlet pilihannya yang akan mewakili cabang lomba loncat indah di ajang SEA GAMES, hingga menyalahkan Yudhis sebagai orang yang mengarahkan laser saat Jihan loncat dari menara tanpa disertai bukti yang kuat. Sosok Yudhis yang manipulatif berhasil membuat Lala percaya bahwa ayahnya telah menuduh Yudhis tanpa barang bukti dan hanya peduli pada perkembangan loncat indah Lala saja. Hal ini membuat karakter Lala yang semula penurut dan berbakti menjadi pembangkang dan keras. Upaya Yudhis menarik Lala dari aktivitasnya dan menjadikan hubungannya sebagai prioritas kini berhasil. Lala meninggalkan

aktivitas dan perannya sebagai seorang atlet loncat indah.

b. Yudhis Menjambak dan Membentak Lala

Perubahan karakter Lala pada scene ini terjadi karena situasi yang terjadi pada saat itu. Situasi yang membuat Lala ketakutan dan merasa mendapat ancaman. Hal ini membuat karakter Lala yang awalnya berani menghadapi sebuah persoalan, tegas menjadi Lala yang ketakutan dan lemah. Situasi tersebut terjadi saat Lala mendapat telepon dari Rino, sahabatnya. Namun Lala enggan menjawab. Yudhis memaksa Lala untuk menjawab telpon dari Rino dengan mebantak dan menjabak Lala.

c. Lala Menolak Bergabung dengan Tim Loncat Indah

Perlakuan ayah Lala yang meremehkan kemampuan akademik Lala membuat karakter Lala mengalami perubahan karakter. Lala tidak lagi mencintai loncat indah, hal berharga yang menjadi warisan almarhum ibunya dan menjadi bagian yang tak terpisahkan di keluarganya. Ayah Lala menganggap predikatnya sebagai atlet loncat indah berprestasi akan mendapatkan hak istimewa untuk masuk ke perguruan tinggi pilihan Lala. Lala merasa tersinggung dengan perkataan ayahnya. Lala merasa sang ayah tidak yakin dengan kemampuan akademiknya.

d. Lala Memastikan Pelaku Kecelakaan Rino

Perubahan karakter Lala dari seorang Lala yang begitu percaya kepada Yudhis menjadi Lala yang dipenuhi rasa curiga disebabkan oleh sebuah ancaman dari kondisi yang tengah mengancam keselamatan Rino, sahabat Lala. Perubahan karakter ini muncul atas desakan sebuah kondisi yang mengancam keselamatan Rino dalam insiden tabrak lari yang dialaminya setelah bertemu dengan Yudhis, sehingga karakter Lala yang sebelumnya polos, terlalu percaya dengan pasangannya dan mengesampingkan sahabatnya, berubah menjadi Lala yang heroik dan peduli dengan berupaya mencari sesuatu yang sebenarnya terjadi.

e. Yudhis Meminta Izin Kepada Ayah Lala

Penyebab terjadinya perubahan karakter Lala pada *scene* ini berupa cara ia diperlakukan oleh Yudhis. Yudhis mendominasi dalam hubungan mereka, dan memiliki kontrol penuh atas pilihan Lala. Yudhis selalu mengawasi gerak-gerik Lala, sehingga apabila Lala tidak melakukan kontrol dari Yudhis, maka Yudhis akan marah dan melakukan kekerasan terhadap Lala. Tindakan Yudhis ini menjadi sebuah ancaman bagi Lala.

f. Lala Menampar Yudhis

Perubahan karakter yang terjadi dari karakter Lala yang penurut, mengikuti semua keinginan Yudhis menjadi Lala yang pemberontak, bahkan Lala berani menampar Yudhis karena dipicu oleh situasi yang terjadi saat itu. Tekanan itu berupa rasa amarah Lala

atas perlakuan Yudhis yang semana-mena berupa tindakan kekerasan yang dilakukan secara verbal dengan melalui kata-kata, makian, menyudutkan dan menyalahkan, sehingga situasi ini mendorong Lala untuk membuktikan bahwa ia tidak lemah dan serendah yang Yudhis tuduhkan.

g. Lala Bersembunyi di Lemari

Yudhis yang merupakan korban kekerasan dari ibunya, menjadi alasan karakter Lala berubah. Ibu Yudhis merupakan *single parent* yang ditinggal suaminya sejak Yudhis kecil. Sakit hati yang dialaminya kemudian membekas dan ia lampiaskan kepada Yudhis. Lala merasa dirinya sebagai sosok wanita satu-satunya yang mampu menyelamatkan Yudhis dan membuatnya merasa aman, sehingga membuatnya merasa harus memberikan pertolongan dan perlindungan kepada Yudhis yang Lemah.

h. Lala Berdebat dengan Yudhis

Pada scene ini Lala mengalami perubahan karakter yang tak terduga. Perubahan Lala dipicu karena kepedulian Lala terhadap kondisi Yudhis yang disakiti secara terus-menerus baik fisik maupun psikis oleh ibunya dan tekanan situasi yang mengharuskan Lala bertanggungjawab atas Yudhis. Lala justru memaklumi segala kejadian yang disebabkan oleh Yudhis. Lala menganggap kejadian-kejadian yang menimpanya dan orang-orang disekitarnya bukan sepenuhnya salah Yudhis, melainkan dilatar belakangi oleh pengalaman

menyakitkan yang ia dapatkan dari ibunya, sehingga adanya rasa takut dan sakit yang mengontrolnya yang membuat ia melakukan tindakan tersebut.

### 3. Peran Karakter dalam Narasi

Fungsi karakter dalam narasi menggambarkan fungsi dimana seorang tokoh atau pelaku bertindak sesuatu. Dari fungsi tertentu kemudian dideskripsikan ke sebuah peristiwa. Terdapat tujuh karakter dalam suatu narasi. Tujuh fungsi karakter dalam narasi yang telah dikemukakan oleh Propp disebutkan bahwa, setiap tokoh yang hadir dalam sebuah cerita memiliki fungsi tersendiri dalam narasi, mulai dari penjahat sampai pahlawan. Berikut adalah pembahasan peran karakter dalam narasi pada film *Posesif*:

a. Karakter Lala sebagai Donor

Perubahan karakter Lala pada scene ini memberikan peranan karakter dalam narasi yakni sebagai donor. Lala sebagai donor dalam teori Propp dijelaskan bahwa donor merupakan karakter yang memberikan bantuan, di mana pertolongan dan pemberian tersebut bisa membantu dalam menyelesaikan masalah pada narasi. Lala mendapatkan peran donor karena berhasil memberikan bantuan kepada Yudhis berupa pembelaan dan argumentasi yang ditujukan kepada ayahnya sendiri, juga keputusannya keluar dari tim loncat indah, sehingga Yudhis bisa lolos dari tuduhan sebagai pelaku yang menyabotase Jihan dengan laser.

b. Karakter Lala sebagai Penolong

Perubahan karakter dalam *scene* ini memberikan peran dalam narasi yakni karakter Lala sebagai penolong karena kemunculan Lala membuat Yudhis berpikir ulang untuk mengganggu Rino lagi, dengan ditemukannya bukti-bukti yang ada di ponselnya, sehingga membuat kepercayaan Lala sedikit berkurang. Kemunculan karakter Lala sebagai penolong dalam narasi ini sangat membantu Rino dalam masalah yang sedang dihadapinya.

c. Karakter Lala sebagai Pengirim

Perubahan dalam *scene* ini memberikan peran karakter dalam narasi, karakter Lala sebagai pengirim. Peranan pengirim dalam teori Propp dijelaskan sebagai tokoh yang mengirim seseorang untuk membantu menyelesaikan tugas dalam melawan nasib buruknya. Kehadiran Yudhis pada narasi ini membantu Lala keluar dari tekanan ayahnya yang selama ini membelenggunya. Terlepas dari tujuan utama Yudhis adalah mengikuti perintah ibunya yang mengharuskan ia pindah ke Bandung.

d. Karakter Lala sebagai Putri

Perubahan karakter dalam *scene* ini memberikan peran dalam narasi pada karakter Lala sebagai putri. Karakter putri dalam teori Propp dijelaskan bahwa putri merupakan seorang yang mengalami perlakuan buruk dan menjadi tujuan utama dari sebuah cerita. Lala mendapat perlakuan

buruk dari Yudhis berupa tindakan kekerasan secara verbal melalui kata-kata makian, menyudutkan, menyalahkan hingga melakukan kekerasan fisik. Hal ini terjadi karena Lala menolak permintaan Yudhis untuk pindah dan melanjutkan pendidikan di Bandung.

e. Karakter Lala sebagai Penolong

Perubahan karakter pada *scene* ini memberikan peranan karakter dalam narasi, yakni karakter Lala sebagai penolong karena kemunculan karakter Lala di sini berupaya membantu Yudhis lepas dari belenggu ibunya dengan mengajaknya kabur dari rumah dan hidup bersamanya. Lala merasa bahwa hanya dirinya lah yang bisa menyelamatkan Yudhis dari tindak kekerasan atas ibunya sendiri dan bisa merubah Yudhis menjadi sosok laki-laki yang berperilaku baik. Lala berupaya memutus mata rantai kekerasan dalam kehidupan Yudhis yang telah mengonstruksi dirinya menjadi seseorang yang temperamental.

f. Karakter Lala sebagai Pahlawan Palsu

Perubahan karakter pada *scene* ini memberikan peranan karakter dalam narasi, yakni karakter Lala sebagai pahlawan palsu. Tujuan awal Lala mengajak Yudhis keluar dari rumah adalah agar Yudhis lepas dari perlakuan buruk mamanya. Namun Lala justru memanfaatkan situasi ini untuk tujuan pribadinya yakni membangun kehidupan baru bersama Yudhis.

#### **4. Peran Perubahan Karakter dalam Membangun *Suspense***

*Suspense* pada film *Posesif* dapat dilihat dari perubahan karakter yang terjadi pada tokoh utama yang memiliki hambatan dan resiko. *Suspense* juga dapat dilihat dari semacam adegan petanda/*foreshadowing*. *Suspense* akan menumbuhkan dan memelihara keraguan dan keingintahuan penonton dari awal sampai akhir cerita. Berikut adalah pembahasan mengenai peran perubahan karakter dan korelasinya terhadap *suspense* yang dibangun pada film *Posesif*:

##### **a. *Suspense* pada Perubahan Pertama**

Letak titik *suspense* pada perubahan karakter pertama yaitu ketika Lala menghadapi hambatan yaitu harus dihadapkan dengan Yudhis yang meminta waktu dan perhatian lebih kepadanya sampai-sampai Yudhis mengunci mobilnya agar Lala tidak bisa keluar. Sementara Lala harus segera sampai di tempat latihan dan resiko yang akan dihadapinya adalah posisi Lala akan digantikan dengan orang lain apabila Lala tidak datang tepat waktu. *Suspense* meningkat ketika Lala di dalam narasi memiliki peranan sebagai donor karena berhasil memberikan bantuan kepada Yudhis, sehingga Yudhis lolos dari tuduhan ayah Lala sebagai pelaku yang melaser Jihan. Resiko selanjutnya yang dihadapi Lala adalah keluar dari tim loncat indah.

##### **b. *Suspense* pada Perubahan Kedua**

Titik *suspense* muncul saat kecurigaan yang dilakukan Lala terhadap

Yudhis menimbulkan konflik antara mereka. Adegan Lala membuka hp Yudhis merupakan *foreshadowing* atau petanda akan terjadinya peristiwa atau konflik yang lebih besar. Tindakan yang diambil Lala yakni menanyakan langsung kepada Yudhis mengenai keterlibatannya dengan kecelakaan Rino membuat rasa penasaran dan keraguan penonton terhadap tokoh Lala dapat menimbulkan *suspense*. Hambatan Lala ada pada dirinya sendiri yang menderita konflik batin, karena tindakannya penuh keraguan. *Suspense* yang ditimbulkan berupa resiko fisik, yaitu kekerasan yang bisa saja dilakukan Yudhis akibat dari kekecewaannya terhadap Lala yang mencurigai Yudhis sebagai pelaku tabrakan Rino.

##### **c. *Suspense* pada Perubahan Ketiga**

*Suspense* meningkat tensinya ketika karakter Lala memiliki peran dalam narasi sebagai pengirim karena Lala memperbolehkan Yudhis masuk ke kehidupan Lala dan mengontrol segala aspek hidupnya termasuk dalam menentukan pilihan perguruan tinggi. Lala tidak memiliki kendali atas apa yang hendak ia pilih dan ia jalani. Namun disini penonton tidak diberikan informasi mengenai keputusan Lala, hal tersebut membuat penonton cemas menanti sesuatu yang akan terjadi pada Lala, sehingga menimbulkan *suspense*.

##### **d. *Suspense* pada Perubahan Keempat**

*Suspense* kembali terjadi ketika Lala mengalami perubahan karakter dan memiliki

peran dalam narasi sebagai putri. Lala mendapat perlakuan buruk dari Yudhis setelah ia bertindak tidak sesuai dengan apa yang diharapkan Yudhis. Yudhis selalu melakukan kekerasan baik fisik maupun psikis bilamana Lala tidak bertindak sesuai ekspektasi Yudhis. *Suspense* mencapai titik tertinggi dengan semakin kompleksnya konflik serta resiko yang dihadapi Lala. Perkataan Lala membuat Yudhis sakit hati, Yudhis menyerang Lala dengan cara mendorong dan mencekik hingga Lala kesulitan bernafas. Penonton digiring agar merasa berdebar-debar menanti resiko yang akan dihadapi oleh Lala dalam menghadapi masalahnya.

e. *Suspense* pada Perubahan Kelima

*Suspense* muncul dan menaik tensinya ketika Lala dihadapkan dengan resiko apakah ibu Yudhis akan menyadari keberadaannya dan menemukannya di dalam lemari yang sempat akan ia buka. Hambatan dan resiko yang besar serta tindakan tokoh yang sama-sama kuat yang menjadikan kadar *suspense* tinggi di *scene* ini. Lala yang memiliki peran sebagai penolong dalam narasi berupaya membantu menyelamatkan Yudhis dari perilaku buruk ibunya yang membuatnya tertekan dan berpengaruh pada tindakan Yudhis terhadap orang disekitarnya, sedangkan Lala saja tidak memikirkan keselamatannya sendiri jika ia terus bersama Yudhis dengan perlakuan Yudhis yang kasar dan tempramental.

f. *Suspense* pada Perubahan Keenam

*Suspense* muncul saat Lala mengalami perubahan karakter yang memberikan peranan dalam narasi sebagai pahlawan palsu. Ketegangan pada *scene* ini karena terjadi konflik antara Lala dan Yudhis mengenai keputusan yang perlu diambil tentang bagaimana kelanjutan hubungan mereka. Lala meminta Yudhis untuk melanjutkan rencana kabur bersama, namun Yudhis meminta Lala untuk kembali ke rumah karena jika mereka terus bersama kemungkinan-kemungkinan Yudhis menyakiti Lala dan juga orang-orang disekitarnya akan sangat mungkin terjadi lagi.

## KESIMPULAN

Terdapat delapan perubahan karakter pada tokoh utama yang dianalisis dengan menggunakan teori karakterisasi tokoh, namun hanya enam perubahan saja yang memiliki fungsi narasi. Perubahan karakter yang terjadi pada tokoh utama diakibatkan oleh beberapa faktor seperti emotional yang diakibatkan tekanan dan dorongan dari lingkungan, situasi dan kondisi yang terjadi, dan kejadian-kejadian yang menimpa tokoh utama yang diakibatkan dari tindakan tokoh lain. Perubahan karakter yang terjadi pada tokoh Lala muncul secara bertahap dan memberikan peran masing-masing dalam narasi, peran karakter tersebut yaitu: donor, penolong, pengirim, putri, dan pahlawan palsu.

Perubahan karakter yang memiliki peran dalam narasi tersebut lah yang menghasilkan sebuah tindakan yang menghadapkan tokoh utama pada hambatan dan resiko yang dapat membangun *suspense*. *Suspense* muncul akibat adanya konflik yang dipicu dari tindakan tokoh utama, adanya motivasi tokoh untuk menghadapi hambatan, resiko yang dihadapi tokoh untuk melalui hambatan, adanya hambatan yang berimbang sehingga menimbulkan keraguan dan rasa penasaran, *foreshadowing* atau memberi tanda sebagai petunjuk akan adanya konflik yang lebih besar, serta ketidakpastian akhir cerita.

*Suspense* dalam film Posesif sering muncul ketika terjadi konflik disekitar tokoh. Namun *suspense* tersebut memiliki dramatik yang tidak terlalu tinggi. Selain dari konflik, *suspense* juga muncul dari hambatan yang dihadapi tokoh utama dan resiko yang akan diterima ketika berusaha menghadapi hambatan. Sejumlah informasi atau kejadian-kejadian penting dalam sebuah cerita tidak dikemukakan sekaligus di awal cerita, hal ini berguna untuk membangun *suspense* dan menjadikan cerita lebih menarik.

Penelitian ini membuktikan bahwa perubahan karakter tokoh utama dapat membangun *suspense* karena adanya tindakan tokoh utama yang memberikan peran tokoh dalam narasi. Masing-masing tindakan yang dilakukan oleh tokoh utama membentuk makna tertentu yang ingin

disampaikan oleh pembuat cerita kepada penonton. Tindakan ini mengakibatkan keadaan semakin kacau, memicu adanya konflik yang semakin kompleks pada cerita dan membuat tensi dramatik *suspense* pada penonton semakin tinggi.

## **SARAN**

Diharapkan para kreator film dalam menciptakan cerita lebih memperhatikan unsur-unsur naratif serta unsur dramatik agar cerita lebih menarik dan memberi kesan kepada penontonnya. Selain dari segi penciptaan plot, perkembangan karakter juga harus diperhatikan karena berperan penting dalam dramatisasi cerita.

*Suspense* menjadi unsur dramatik yang sangat penting dalam sebuah cerita. Tanpa adanya *suspense*, cerita tidak memiliki makna karena *suspense* termasuk dalam unsur pembangun cerita. Penerapan *suspense* dapat dilakukan dengan mengembangkan karakter sepanjang cerita dan memberinya konflik yang menarik sehingga cerita sulit ditebak dan memberikan rasa humanis bagi penontonnya.

Teori Vladimir Propp saat diterapkan dalam penentuan peran karakter dalam narasi di cerita rakyat atau dongeng lebih mudah mengidentifikasi, sedangkan dalam narasi modern penentuan peran karakter lebih banyak tantangannya. Karena sudah banyak perkembangan dalam menciptakan tokoh dalam bertindak. Maka bagi para peneliti

yang akan melakukan penelitian pada cerita modern dengan menggunakan teori Vladimir Propp diharapkan lebih cermat dan teliti dalam memahami deskripsi teori ini.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat meneliti dengan metode yang lebih bervariasi. Film *Posesif* merupakan film yang menarik, selain dari prestasi dan penghargaan karyanya. Film *Posesif* sangat memungkinkan bila dilakukan penelitian lagi, karena memuat berbagai aspek yang menyatu dalam cerita seperti kejiwaan tokoh dan kekerasan yang terjadi di dalamnya. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti film *Posesif* dari perspektif yang berbeda, misalkan dari aspek sinematik, representasi kekerasan, maupun psikoanalisis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Biran, H. Misbach. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: PT. Pustaka Jaya. 2006.
- Boogs, Joseph M. *Cara Menilai Sebuah Film (The Art of Watching Film)*. Jakarta: Yayasan Citra. 1992.
- Bordwell and Thompson. *Film Art : An Introduction*. New York: Mc Graw-Hill. 2008.
- Egri, Lajos. *The Art Dramatic Writing*. US: Simon & Schuster, Inc. 1960.
- Eriyanto. *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Prenamedia Group. 2003.
- Harymawan, RMA. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1993.
- Irwansyah, Ade. *Seandainya Saya Kritikus Film*. Homerian Pustaka. Yogyakarta. 2009.
- Lutters, Elizabeth. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT Grassindo. 2010.
- Mabruri KN, Anton. *Manajemen Produksi Program acara TV format Drama*. Jakarta : PT Grassindo. 2013.
- Miles, Matthew B & Huberman, A M. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. 2007
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press: Daerah Istimewa Yogyakarta. 2015.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008.
- Seger, Linda. *Making a Good Script Great*. New York: Samuel French Trade. 1987.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Wibowo, Panji, Indrarto Totot, Devina Sofiyanti. *Modul Penyutradaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Perfilman. 2017. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 2017.
- Abdillah, Jakfar Inmas. *Analisis Karakter Antagonis Utama pada Sinetron Cinta dan Rahasia Season 1 Di NET TV Versi Vladimir Propp*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta. 2018.
- Delimayanti, Rahma Lisdy. *Analisis Peran Konflik Tokoh Utama dalam Membangun Suspense pada Film Amores Perros*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta: 2018.
- Esta, Syavira Austra Nucifera. *Analisis Pola Plot dalam Membangun Suspense pada Film Vantage Point*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta: 2019
- Wahyuni, Sri. *Analisis Konflik Melalui Relasi Karakter Tokoh Utama Pada Film Sang Penari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta. 2017.

**Lina Itafiana, Endang Mulyaningsih, Dyah Arum Retnowati**

Peran Perubahan Karakter Tokoh Utama Dalam Membangun Suspense Pada Film “POSESIF”

Yuliatik, Ella. *Perkembangan Karakter 3 Dimensi Tokoh Mada Dalam Film Haji Backpacker Berdasarkan Pola Struktur Naratif*. Surakarta: ISI Surakarta. 2018.

Jufanny, Desvira. & Girsang, Lasmary RM. *Toxic Masculinity Dalam Sistem Patriarki (Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film “Posesif”)*. Jurnal Komunikasi, Universitas Bunda Mulia, 2020.

Rifwan, A.M Ibrahim. Purnama, Hadi. *Analisis Naratif Film Captain America : The First Avengers (Analisis Naratif dengan Teori Vladimir Propp)*. Jurnal Komunikasi, Telkom University, 2015.

Sari, Ratih Juwita. *Peran Perubahan Karakter Tokoh Utama Dalam Pembangunan Tahapan Tangga Dramatik Pada Film Split*. Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2018.